

HUBUNGAN MEDIA INFORMASI DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUT TAQWA BULUSAN SEMARANG

Tiara Asyfia Sidik *)

*) mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

Koresponden : tiarasyfia@gmail.com

ABSTRACT

Boarding school as an educational institution should be contributing to give the clear information of health reproduction, however there are strong cultures and norms that talking about reproduction health is a taboo. Then, how many students have receive health reproduction's information from some media sources that are interpersonal media, new media (online), and print media. The purpose of this study was to analyze the relationship between media and knowledge of health reproduction's information on students at the boarding school Darut Taqwa Bulusan Semarang. This study uses a quantitative research with cross sectional approach. The population of an active student in the boarding school Darut Taqwa are 124 students and the number of samples taken as many as 124 students using total sampling method. This research using univariate, bivariate analysis using Chi-square test, and also multivariate analysis. Most of respondent had have good knowledge of health reproduction, among 53,2% of them. Chi Square test results found the relation between the diversity of the information of media, interpersonal media and print media. However, for the new source that is media (online) have no relationship with the health reproduction knowledge of students in boarding school Darut Taqwa. Multivariate test results print media is the most influential media on the level of health reproduction knowledge in students at boarding school Darut Taqwa. The result of these studies suggested to increase of using another resources according to the needs of students, the information of health reproduction module, health magazines, and health reproduction learning systems should use the print media which aims to improve student's health reproduction knowledge.

Keyword : Knowledge of health reproduction, santri, media information

PENDAHULUAN

Sepertiga komposisi penduduk Indonesia adalah remaja, sehingga kesehatan reproduksi remaja tetap menjadi salah satu prioritas program kesehatan di Indonesia. Hasil sensus penduduk pada tahun 2010 jumlah remaja umur 10-24 tahun sangat besar yaitu sekitar 64 juta atau 27,6% dari

jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa. Pada usia remaja inilah terjadinya perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja. Masalah yang menonjol dikalangan

remaja yaitu permasalahan seputar TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza).^{1 2}

Kesehatan reproduksi merupakan persoalan yang banyak dihadapi remaja. Semua remaja pada dasarnya sama, baik yang berada di dalam ataupun di luar pesantren sama-sama membutuhkan sosialisasi terhadap lingkungannya untuk menunjukkan eksistensi dirinya dan dorongan seksual secara almah pada umurnya. Secara umum di pondok pesantren, masalah kesehatan reproduksi lebih tinggi yaitu 76%. Banyak dari mereka yang memiliki masalah pada siklus haid, keputihan, dan gatal-gatal pada area kelamin. Dari mereka yang bermasalah rata-rata berusia 16 tahun.^{3 4}

Sebagian besar santri di pondok pesantren merupakan pelajar, yang terdiri dari siswa SMP (MTs), SMA (MA) dan mahasiswa terkategori usia remaja. Jumlah pondok pesantren pada tahun 2013/2014 secara keseluruhan di Indonesia berjumlah 29535 lembaga dan santri 3.876.696 jiwa.⁵ Hal ini mengalami peningkatan dari jumlah santri pada tahun 2011/2012 secara keseluruhan adalah 3.759.198 orang santri. Hal ini menunjukkan banyaknya remaja yang menuntut ilmu di pondok pesantren.⁶

Ketersediaan sumber media informasi dan juga terbukanya sistem pengajaran kesehatan reproduksi tergantung dari tipe pondok pesantren. Tipe pondok pesantren modern atau komprehensif lebih cenderung menerima perubahan zaman.

Sebagai salah satu pondok pesantren di Semarang, Pondok Pesantren Darut Taqwa dipilih sebagai objek dalam penelitian ini. Alasan pemilihan Pondok Pesantren Darut Taqwa sebagai objek penelitian didasarkan pada kategori Pondok Pesantren Komprehensif atau kombinasi pengajaran tradisional maupun modern sehingga pada pondok tersebut terdapat pelajaran formal dan informal hal ini dapat menunjang pengetahuan kesehatan reproduksi.

Hal ini menarik untuk diteliti di Pondok Pesantren Darut Taqwa dengan kategori Pondok Pesantren Komprehensif atau kombinasi pengajaran tradisional maupun modern. Hal ini pondok pesantren tidak menutup diri dari perkembangan zaman dan bisa menerima perubahan yang terjadi. Sehingga santri dapat menerima informasi tentang kesehatan reproduksi dari berbagai sumber media informasi dari dalam dan luar area pondok pesantren.

Peran media menjadi penting dalam membentuk pengetahuan seorang remaja dalam memahami masalah kesehatan reproduksi. Informasi yang kurang tepat, akan sangat mempengaruhi pengetahuan yang menjadi kurang tepat juga. Meningkatnya paparan informasi dari media memuat hal seksualitas mendorong minat seksual remaja itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk.

Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film,

video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet. Namun sangat sedikit remaja memperoleh pendidikan yang berkaitan dengan seksual dan kesehatan reproduksi dari guru ataupun orang tua.^{7,8} Pendidikan kesehatan reproduksi memang sudah ada dalam pondok pesantren, dengan model yang cenderung normatif, untuk kepentingan ibadah dan pelaksanaan akhlak dalam keluarga dan pergaulan, tetapi pemahaman tentang rasional seperti menstruasi dan cara menjaga kebersihan organ reproduksi belum menyeluruh diberikan. Hal ini yang menyebabkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja di pondok pesantren masih rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "hubungan media informasi dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa."

METODE

Penelitian ini merupakan jenis observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu semua jumlah populasi dijadikan sampel, diperoleh jumlah sampel sebanyak 124 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data penelitian dilakukan adalah analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat. Uji statistik digunakan adalah uji *Chi Square*

untuk analisis bivariat dan regresi logistik untuk analisis multivariat.

Variabel penelitian :

- Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keragaman jenis media informasi, media interpersonal, media baru (online), dan media cetak.
- Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan reproduksi santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sampel. Analisis univariat dilakukan untuk variabel bebas dan juga variabel terikat. Analisis bivariat dilakukan dengan cara menghubungkan variabel bebas yang terdiri keragaman jenis media, media interpersonal, media baru (online), dan media cetak, dengan variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Berikut ini adalah hasil analisis bivariat :

Tabel 1. Uji hubungan

Variabel Bebas	Nilai p	R ²	Keterangan
Keragaman Jenis Media	0,001	10,6%	Ada Hubungan
Media Interpersonal	0,032	4,9%	Ada Hubungan
Media Baru (Online)	0,095	3%	Tidak Berhubungan
Media Cetak	0,009	7,3%	Ada Hubungan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat tiga variabel yang memiliki hubungan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi, yaitu keragaman jenis media dengan $p\text{-value}=0,001$, media interpersonal dengan $p\text{-value}=0,032$, dan media cetak dengan $p\text{-value}=0,009$ dan satu variabel lainnya tidak ada hubungan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui responden yang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terbagi menjadi dua kelompok yaitu kurang baik sebesar 58% dan baik sebesar 66%. Responden masuk ke dalam kategori pengetahuan kesehatan reproduksi tergolong baik, namun masih ada beberapa poin mengenai kesehatan reproduksi yang responden kurang pahami, terutama pada bagian penyakit menular seksual, alat kontrasepsi, anatomi dan fungsi organ reproduksi.

Hasil penelitian ini menjelaskan, meskipun sudah diadakan pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi pada responden di pondok pesantren, yaitu pada sekolah sore (madrasah diniyah). Belum mencakup keseluruhan materi mengenai kesehatan reproduksi karena proses pembelajaran dilakukan sesuai tingkatan umur dikarenakan pembelajaran seksualitas lebih banyak memberikan pendidikan normatif syari'ah, akhlak dan belum ada terkait dengan kesehatan reproduksi.

Tingkat pengetahuan juga dilihat berdasarkan sikap responden

dalam memanfaatkan media. Pemanfaatan media dapat memotivasi terjadinya perilaku yang positif dari penggunaannya. Penelitian ini sejalan pada penelitian Rizza Norta hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara jenis media massa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja hal ini dikarenakan semakin tinggi penggunaan media massa maka tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi semakin tinggi pula.⁹

Keragaman jenis pada kategori banyak terpapar ≥ 5 jenis media informasi sebesar 66,1%. Banyaknya paparan dari keragaman jenis media informasi dapat menunjang pengetahuan seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari berbagai macam bentuk media, media interpersonal mendapatkan pilihan terbesar sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi. Hal ini dikarenakan kondisi responden yang berada dalam lingkungan pondok pesantren dalam waktu lama sehingga pengaruh besar media hanya yang berada pada di dalam area pondok pesantren seperti komunikasi interpersonal.

Media interpersonal pada kategori banyak terpapar ≥ 3 jenis pilihan media interpersonal sebesar 79%. Responden banyak menjawab pilihan media interpersonal pada pengurus pondok pesantren. Menurut Soekidjo peranan komunikasi interpersonal ini dapat efektif apabila memenuhi tiga hal yaitu, *empathy*, *respect*, dan jujur.¹⁰ Faktor-faktor personal yang

mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu, kesamaan karakteristik personal orang-orang yang memiliki kesamaan dalam nilai, sikap, keyakinan, tingkat sosio ekonomis, agama, ideologis cenderung saling menyukai. Daya tarik pada interaksi komunikasi interpersonal makin tertarik penerima pesan kepada pembawa pesan, makin besar kecenderungan penerima pesan berkomunikasi dengan pemberi pesan.¹¹

Hasil dari variabel media interpersonal hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Malta Albania dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya Terdapat pengaruh signifikan kualitas komunikasi interpersonal terhadap tingkat pengetahuan komunikasi semakin tinggi pula tingkat pengetahuan komunikasi dan sebaliknya semakin rendah kualitas komunikasi interpersonal, semakin rendah pula tingkat pengetahuan komunikasi.¹²

Media cetak pada kategori banyak terpapar ≥ 2 jenis pilihan media cetak sebesar 57,3% lebih besar dibanding dengan responden yang pada kategori kurang terpapar < 2 jenis media cetak yaitu sebesar 42,7%. Pilihan media yang banyak dipilih pada media cetak yaitu buku. Sumber informasi dari media cetak ini menyampaikan informasi berupa cerita, pengetahuan, dan lain-lain. Dan dapat menampung banyak sekali informasi tergantung jumlah halaman yang dimilikinya yang memuat informasi kesehatan reproduksi dan dapat digunakan

sebagai media pembelajaran kesehatan reproduksi.¹³

Kitab kuning yang digunakan di Pondok Pesantren Darut Taqwa yaitu masailun nisa, qurrat al-'uyun, mabadi dan fath al-qorib. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mugianti mengenai hubungan jenis informasi yang diterima dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja informasi dari media cetak dengan tingkat pengetahuan. Hal ini dikarenakan informasi yang diperoleh dari media cetak seperti buku dan majalah mampu memberikan pemahaman yang tinggi kepada pembaca karena ia sarat dengan analisis yang lebih dalam dibandingkan media lainnya.¹⁴

Media baru (online) pada kategori banyak terpapar sebesar 62,9% dan responden yang pada kategori kurang terpapar media baru (online) sebesar 37,1%. Hasil penelitian menunjukkan media baru (online) tidak berhubungan dikarenakan karakteristik responden dalam menggunakan internet sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini juga tidak berhubungan dikarenakan tidak tersedianya sarana yang mendukung di dalam lingkungan pondok pesantren.

Hal ini menyebabkan responden mengakses internet dari luar area pondok pesantren yaitu di warnet (warung internet) dengan seizin pengurus pondok pesantren atau saat jam bebas pada hari minggu. Hal ini juga dikarenakan internet bukan satu-satunya sarana untuk mendapatkan informasi kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Widysari menunjukkan tidak adanya hubungan penggunaan internet dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Hal ini disebabkan karena remaja yang memiliki pengetahuan baik merasa tidak perlu lagi menggunakan internet untuk memperoleh informasi atau sebaliknya informasi yang diperoleh di internet kurang dapat diserap atau disalah artikan dengan benar oleh remaja.¹⁵

Analisis multivariat digunakan untuk analisis hubungan seluruh variabel yang mempunyai kemaknaan statistik berdasarkan analisis univariat dan bivariat. Analisis multivariat bertujuan untuk mengetahui variabel bebas yang paling dominan. Berikut ini hasil analisis multivariat :

Tabel 2. Analisis Multivariat

Variabel	B	p	Exp (B)	R ²
Media Cetak	-1,014	0,008	0,363	7,3%
Media Interpersonal	-1,030	0,030	0,357	4,9%
Konstan	0,782	0,005	2,187	

Hasil analisis multivariat menggunakan uji *Logistic Multiple Regression* menunjukkan dari kedua variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi adalah media cetak. Nilai R² menunjukkan bahwa kekuatan hubungan media cetak sebesar 7,3% dan media interpersonal sebesar 4,9%, sehingga dapat disimpulkan media

cetak merupakan variabel yang memiliki hubungan yang paling kuat dan variabel yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada santri, namun dari nilai OR media cetak sebesar 0,363 (OR < 1) tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel media cetak bersifat protektif atau memiliki pengaruhnya berbalik.

Penelitian ini menunjukkan keberadaan media cetak seperti kitab kuning, buku erat sekali hubungannya dengan sistem pembelajaran di pondok pesantren. Variabel media cetak bersifat protektif atau memiliki pengaruh berbalik dikarenakan semakin banyak responden membaca belum tentu mereka mengerti atau belum sampai tahap memahami. Responden yang membaca belum tentu mereka memahami lebih jelas mengenai kesehatan reproduksi dikarenakan seperti kitab kuning yang syarat akan bahasa arab hal ini menyulitkan sebagian responden kesulitan untuk memahami maksud atau isi dari kitab kuning tersebut, meskipun kitab kuning digunakan sebagai media utama pada pembelajaran kesehatan reproduksi pada pendidikan informal di pondok pesantren dan buku pada pembelajaran formal di pondok pesantren.

Hal ini didukung dari karakteristik responden seperti umur, tingkat pendidikan, dan lama menjadi santri menunjukkan hubungan dengan penggunaan media cetak di pondok pesantren. Dari karakteristik responden tersebut menunjukkan hubungan dengan

penggunaan media cetak, hal ini sesuai dengan penggunaan media cetak yang terbagai dalam berbagai segmentasi demografi.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan santri tentang kesehatan reproduksi menunjukkan pada kategori baik sebesar 53,2%, sedangkan pada kategori kurang sebesar 46,8%. Secara keseluruhan santri kurang mengetahui informasi mengenai penyakit menular seksual, kontrasepsi, anatomi, dan fungsi organ reproduksi.
2. Media cetak merupakan media yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang bersifat protektif ($OR < 1$).
3. Santri yang termasuk dalam kategori remaja awal (10 – 14 tahun) sebesar 36,3%, santri yang berjenis kelamin perempuan sebesar 58,9%, santri dengan tingkat pendidikan SMA (MA) / SMK sebesar 54%, santri yang berasal dari luar daerah Semarang sebesar 86,3%, dan yang terkategorikan sebagai santri lama sebesar 59,7%.
4. Santri banyak terpapar dari keragaman jenis media sebesar 66,1%, media interpersonal sebesar 79%, media baru (online) sebesar 62,9%, dan media cetak sebesar 57,3%.
5. Variabel yang berhubungan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yaitu keragaman

jenis media informasi (p-value= 0,001), media informasi interpersonal (p-value= 0,032), media cetak dengan (p-value= 0,009).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa yang harus diperhatikan dan ditindak lanjuti antara lain sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Darut Taqwa perlu meningkatkan sistem pembelajaran kesehatan reproduksi melalui komunikasi interpersonal dengan bantuan media cetak. Hal ini dikarenakan informasi kesehatan reproduksi yang masih kurang pada materi penyakit menular seksual, kontrasepsi, anatomi, dan fungsi organ reproduksi. Dalam upaya peningkatan sistem pembelajaran tersebut perlu adanya dukungan dari pondok pesantren yang bekerjasama dengan BKKBN untuk penyediaan sumber media cetak. Sumber media cetak dapat berupa modul buku kesehatan reproduksi atau buku terjemahan dari kitab kuning sesuai kebutuhan perkembangan santri. Untuk memudahkan santri dalam menggunakan media cetak tersebut maka perlu dibuatnya perpustakaan kecil pada tiap kamar hal ini untuk meningkatkan minat baca santri terhadap informasi kesehatan reproduksi.
2. Perlu adanya dukungan penuh dari kiai terhadap pendidikan kesehatan

reproduksi pada santri dengan bersikap terbuka dan memberikan informasi kesehatan reproduksi. Upaya ini dilakukan agar informasi kesehatan reproduksi bukan lagi menjadi sesuatu hal yang tabu untuk dibicarakan di lingkungan pondok pesantren.

3. Perlunya diadakan kerjasama dengan BKKBN dalam bentuk kegiatan pelatihan dan pembinaan untuk santri sebagai upaya mewujudkan *peer educator* (kelompok teman sebaya) berupa Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR). Hal ini memberikan pembelajaran melalui santri yang telah diberi pembinaan, agar santri lain merasa nyaman dan mau terbuka untuk menerima dan menceritakan masalah kesehatan reproduksi mereka.

KEPUSTAKAAN

1. Makhfudli FE. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
2. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta; 2012.
3. Diah Indriani, Fitriyah N, Sulistyori Y. *Riwayat Kesehatan Reproduksi Remaja Santri*. Biometrika dan Kependud [Internet]. 2013 [cited 2015 Mar 19];2:182–92. Available from: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=155409&val=1099&title=The Reproductive Health of History Adolescent>
4. Mairo QKN, Islami. *Pengetahuan terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di Pondok Pesantren*. 2014 [cited 2015 Mar 24];5. Available from: [file:///C:/Users/USER/Downloads/158-262-1-SM \(1\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/158-262-1-SM (1).pdf)
5. Kementrian Agama. *Pedoman Izin Operasional Pondok Pesantren* [Internet]. 2014 [cited 2015 Jun 6] p. 6. Available from: <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/KEPDIRJENPEN DIS58772014PedomanIzinPendirianPesantren.pdf>
6. Kementrian Agama. *Analisis dan Interpretasi Data pada Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah (Madin), Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Tahun Pelajaran 2011-2012* [Internet]. 2012 [cited 2015 Mar 17]. Available from: <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/pontrenanalisis.pdf>
7. Helmawati, Sukriyadi, Yusuf M. *Hubungan antara Pengetahuan Sikap dan Perilaku dengan Status Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Sma Negeri 1 Libureng Kabupaten Bone*. *Ilm Kesehat Diagnosis* [Internet]. 2014 [cited 2015 Apr 3];5:165–71. Available from: [http://library.stikesnh.ac.id/files/disk1/13/e-library stikes nani hasanuddin--helmawatis-623-1-52141651-1.pdf](http://library.stikesnh.ac.id/files/disk1/13/e-library%20stikes%20nani%20hasanuddin--helmawatis-623-1-52141651-1.pdf)

8. Prawira IMY, Lubis DS. *Media Massa yang Diminati dan Sering Diakses Remaja Berpengaruh terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Sma di Kota Denpasar Tahun 2012*. 2013 [cited 2014 Dec 11];volume 1(communitiy health):29–36. Available from: [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=80916&val=978&title=Media Massa yang Diminati dan Sering diakses Remaja Berpengaruh terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Sma di Kota Denpasar Tahun 2012](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=80916&val=978&title=Media%20Massa%20yang%20Diminati%20dan%20Sering%20diakses%20Remaja%20Berpengaruh%20terhadap%20Tingkat%20Pengetahuan%20Kesehatan%20Reproduksi%20pada%20Remaja%20Sma%20di%20Kota%20Denpasar%20Tahun%202012)
9. Dewi RNVR. *Hubungan Penggunaan Media Massa dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Sman 8 Surakarta* [Internet]. 2010 [cited 2015 Mar 24]. Available from: <http://eprints.uns.ac.id/10322/1/153992108201005581.pdf>
10. Notoatmojo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta; 2012.
11. Rakhmat J. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda; 2011.
12. Albania M. *Pengaruh Kualitas Komunikasi Interpersonal terhadap Tingkat Pengetahuan Komunikan*. 2011 [cited 2015 May 24]; Available from: <http://ejournal.uaaj.ac.id/782/1/0KOM02852.pdf>
13. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan aplikasi pendidikan* [Internet]. Grasindo; 2007 [cited 2015 Apr 6]. Available from: <https://books.google.com/books?id=B8cfnF69IOEC&pgis=1>
14. Mugiat. *Hubungan Jenis Sumber Informasi yang Diterima dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi pada Siswa Kelas Ii Di Smu N 5 Bandar Lampung Propinsi Lampung Mei 2002)*. 2002 [cited 2015 May 21]; Available from: <http://eprints.undip.ac.id/26318/1/1438.pdf>
15. Widyasari D. *Hubungan Penggunaan Internet dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Sma Negeri Ungaran Tahun 2010* [Internet]. 2010 [cited 2015 May 23]. p. 73. Available from: <http://eprints.undip.ac.id/38346/1/3999.pdf>